**PENGUNAAN MEDIA ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA PONDOK PESANTREN
DARUL HIKMAH SONCOLELA KOTA BIMA**

Nurlaila, M.Pd., Ade Rahman, M.Pd

Nurlaila@yahoo.com

Aderahman0842@gmail.com

(Dosen Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima)

المخلص

استخدام الوسائط كعنصر من عناصر التعلم هو نقل المعرفة إلى الطلاب في عملية التعلم. في نطاق دراسة لغة اكتساب اللغة العميقة (المهارات اللغوية اللفظية) الاستراتيجيات والأساليب ، هناك حاجة أيضا إلى دور وسائل الإعلام لمساعدة الطلاب على فهم المواد اللغوية التي يقدمها المعلمون. يمكن لمجموعة متنوعة من وسائل الإعلام ، واحدة منها هي ألعاب الوسائط ، أن تسهل فهم الطلاب للمواد المقدمة. وسائل الإعلام للثعابين والسلالم على سبيل المثال ، هي لعبة مألوفة جداً للعب المجتمع ، ويمكن استخدامها كوسيط. هذه هي القدرة على التحدث باللغة العربية للطلاب في مدرسة دار الحكمة سونكوليل الإسلامية الداخلية في مدينة بيماء.

كلمات المفتاح: الثعابين والسلالم، المهارة الكلام، اللغة العربية

Penggunaan media sebagai salah satu komponen pembelajaran adalah sebuah keharusan, mengingat begitu urgen peran media dalam membantu mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam ruang lingkup kajian bahasa pemerolehan maharah kalam (keterampilan bahasa verbal) selain menggunakan strategi dan metode khusus, dibutuhkan juga peran media dalam membantu pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa yang disampaikan oleh pendidik. Ragam media salah satunya media permainan dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa yang disampaikan. Media permainan ular tangga misalnya adalah salah permainan yang cukup familiar dimainkan oleh masyarakat, dan dapat dimanfaatkan sebagai media yang menjadi salah satu solusi mewujudkan pembelajaran maharah kalam yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dan untuk itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan media ular tangga dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa di Siswa Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima.

Kata Kunci: Media Ular Tangga, al-Mahârah al-Kalâm, Bahasa Arab.

A. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Adapun yang dimaksud dengan bahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan.

Berkomunikasi bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, hal ini dibutuhkan peran seorang guru dalam memotivasi siswanya untuk terus melakukan komunikasi verbal secara kontinyu, dengan perasaan senang, percaya diri, tidak takut salah dan tidak merendharkannya ketika terjadi kesalahan berbicara baik dari segi uslubnya maupun intonasinya.

Dalam mempelajari keterampilan berbahasa, diperlukan variasi media untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan meminimalisir rasa jemu dan kebosanan, merasa lebih semangat dan senang. Sadiman menyatakan, media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan, dan dapat membantu mengatasi hambatan proses pengajaran. Media pengajaran akan memperlancar proses komunikasi pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Media merupakan wadah yang dapat menyalurkan pesan yang oleh sumber pesan atau pemberi pesan ingin diteruskan atau disampaikan kepada penerima pesan sehingga dalam penyampaian pesan pembelajaran, guru tentu menginginkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti oleh siswa, kongkrit dan tahan lama dalam ingatan siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, inovasi-inovasi dalam pembuatan media pembelajaran terus dikembangkan. Motivasinya adalah bagaimana membuat media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi serta membantu guru dalam penyampaian materi dengan cara mudah dan efisien juga menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan media ular tangga yang menarik yang dapat menambah semangat dan antusiasme siswa dalam memahami pelajaran.

Permainan tidak selalu bersifat rekreasi semata, tetapi juga bersifat edukasi. Bukti paling mudah mengenai hal itu adalah digunakannya teknik bermain dalam pendidikan

pra sekolah untuk memperoleh sejumlah pengalaman belajar tentang sikap, kemahiran motorik, bentuk, warna, bahasa dan lainnya.

Bertolak dari kenyataan di atas, para pakar pendidikan mengakui perlunya penggunaan permainan sebagai media pendidikan atau sebagai tehnik belajar mengajar. Dalam bermain, seseorang merasa terlibat dan terpanggil untuk mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah. Yang lebih penting lagi, dalam bermain, seseorang memperoleh kesenangan sehingga dalam mengatasi dan memecahkan masalah berlangsung dengan suasana keceriaan tanpa tekanan. Hal itu menunjukkan bahwa dengan permainan, seorang siswa dapat bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Melalui permainan, pemerolehan informasi dan perubahan tingkah laku siswa dapat terjadi secara alamiah, tanpa tekanan dari pihak luar.¹

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela adalah pondok pesantren tertua di kota dan kabupaten Bima, yang aktif dalam mengajarkan ilmu-ilmu islam, ilmu pengetahuan umum dan kebahasaan, tetapi dalam penerapan pengajaran kemahiran berbahasa khususnya maharah kalam belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan sehingga berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran maharah kalam siswa.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui *Efektifitas penggunaan media ular tangga untuk meningkatkan kemahiran bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima.*

B. LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Media Pembelajaran

Banyak sekali pengertian media pembelajaran yang diungkap oleh para tokoh, tapi menurut terminologi kata media berasal dari bahasa latin “Medium” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata *wasâila* artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²

Adapun penjabaran tokoh-tokoh tentang pengertian media pembelajaran antara lain;

¹ Imam Asrori, *Aneka Permainan Penyegar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Hilal Pustaka, 2008), 2.

² M. Abdul Hamid, Uril Bahrudin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran bahasa Arab pendekatan, metode, strategi, materi dan media* (UIN Malang Press: 2008), 168.

- a) Menurut Berlach dan Ely mengemukakan bahwa media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
- b) Martin Briggs mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan diperangkat keras.
- c) Menurut H. Malik media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu

b. Peranan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan Wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan pengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Menurut teori pembelajaran, belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman. Teori ini bukan menyuruh siswa untuk menghafal, belajar memecahkan masalah merumuskan hipotesis dan mengujinya. Pada akhirnya, dengan bimbingan guru siswa dapat membuat kesimpulan. Pembelajaran seperti ini menuntut siswa aktif dan guru hanya membantu secara minimal. Siswa belajar mengolah bahan melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi, survei lapangan, karya wisata, atau perpustakaan.

Menyikapi teori pembelajaran diatas maka pembelajaran bahasa arab sangat tepat kalau menggunakan teori tersebut. Pelaksanaannya, guru membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara sumber pesan

yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan wahana informasi yang bertujuan terjadinya proses belajar pada diri siswa sehingga akan terjadi perubahan perilaku, baik berupa kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), psikomotor (keterampilan).

Pada era globalisasi sekarang banyak tersebar berbagai media yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Media siap pakai, canggih, dan modern mungkin sudah biasa digunakan di sekolah favorit. Bahkan, mungkin siswa-siswanya pun mampu membelinya. Tanpa media, mereka tidak bisa belajar secara maksimal. Apalagi sifat yang berada di daerah terpencil? Padahal mereka juga sama, serba ingin tahu. Tugas gurulah yang menentukan media yang tepat sesuai dengan situasi tempat belajar, walaupun media tersebut tidak modern. Yang penting media tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.³

c. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya menjadi jenuh, apalagi dalam proses pembelajaran bahasa, dimana peserta didik dibekali keterampilan bahasa dengan cara berlatih secara kontinyu adalah membosankan, sehingga keadaan media sangat dibutuhkan.⁴

Tidak diragukan lagi bahwa semua media itu perlu dalam pembelajaran. Kalau sampai hari ini masih ada guru yang belum menggunakan media, itu hanya perlu satu hal yaitu perbuatan sikap. Dalam memilih *media pembelajaran*, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan perkataan lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah pada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

³ M. Abdul Hamid, Uril Bahrudin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran bahasa Arab pendekatan, metode, strategi, materi dan media* (UIN Malang Press: 2008), 171.

⁴ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active learning dalam pembelajaran bahasa Arab* (UIN Malang Press: 2008), 99.

d. Macam-macam media pengajaran

Terdapat beberapa media pembelajaran bahasa arab yang cukup efektif, mudah dibuat, namun tidak mahal, Diantara media buatan guru yang bisa dijadikan alternatif adalah gambar guru, guntingan gambar dari majalah (*cut uot picture*), boneka jari kartu lipat, kartu melingkar, buku besar, poster dinding, kartu permainan dan lain-lain, atau sesuatu yang mudah didapat disekitar kita. Masing-masing media tentu memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, namun apabila guru bisa menyesuaikan pemilihan media dengan kondisi dan situasi pengajaran, tentunya kekurangan tersebut dapat diminimalkan.

Secara umum media pembelajaran bahasa arab dapat digolongkan kedalam dua kelompok besar, yaitu media elektronik dan non elektronik Mustofa (Tt:20) mengelompokkan media pembelajaran bahasa menjadi tiga: Audio Visual aids (*al-samiyah al-Bashariyah*), Selain itu, Suyanto menggolongkan media atau alat bantu pembelajaran bahasa arab menurut dominasi indera yang digunakan. Indera dan organ yang aktif digunakan dalam berbahasa yaitu pendengaran, penglihatan, dan alat bicara. Karena media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori besar, yaitu alat bantu dengar (*audio aids*), alat bantu pandang (*visual aids*), dan alat bantu dengar (*audio visual aids*).⁵

Media pembelajaran bahasa asing yang menuntut pembelajar untuk menggunakan indera pendengaran secara dominan adalah radio, tape recorder, ataupun alat musik tertentu.

Pemanfaatan radio dalam pembelajaran bahasa arab dapat berfungsi untuk menunjang pemantapan dari pelajaran yang diperoleh dari sekolah, akan tetapi tampaknya radio belum menjadi pilihan pertama di Sekolah-Sekolah kita untuk menjadi media pembelajaran bahasa. Salah satunya sebabnya adalah sulitnya mengakses siaran radio berbahasa Arab.

Alternatif kedua dari media audio adalah kaset dan tape recorder, yang bila dibandingkan dengan radio memiliki keunggulan tersendiri karena beberapa aspek pengajaran bisa lebih terkendali. Pengajaran dapat memilih materi rekaman

⁵ Husen Mahmudi, *Wasaail Ittisol wa Tiknuluji fi Ta'lim* (Darul Qolam Kuwait: 1987), 147.

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tingkat penguasaan siswa, topik pembelajaran maupun target keterampilan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan visual audio cenderung lebih mudah pengadaannya karena bisa dibuat atau dipilih dari bahan-bahan yang relatif mudah didapat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan harganya pun juga tidak mahal atau bahkan terkadang tanpa memerlukan biaya sama sekali. Seperti papan tulis, benda peraga, gambar dan foto, serta kartu.

Alat bantu pandang benda peraga dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu, benda sesungguhnya (*real object*), benda mini (*miniatures*), dan benda khusus. Benda sesungguhnya adalah benda-benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan cukup praktis untuk dibawa ke sekolah. Gebhard memberikan contoh seperti sisir, gunting, sikat gigi, balon, lilin, payung, topi, peralatan makan, alat tulis, dan lain-lain. Sedangkan benda mini adalah barang-barang buatan pabrik yang biasanya digunakan untuk mainan anak-anak, misalnya mobil-mobilan, beragam binatang yang terbuat dari plastik, beragam peralatan perang, alat-alat memasak dan minuman, atau telepon mainan.

Gambar dan foto merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru, baik itu merupakan gambar tiruan benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting, maupun situasi. Kegunaan alat ini untuk membantu memudahkan siswa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memahami isi wacana lisan maupun tulis.

Kartu juga merupakan alat bantu yang menggunakan indera penglihatan paling dominan. Kartu seringkali dimanfaatkan guru untuk memberi penguatan pada siswa (*drilling*) mengenai suatu konsep bahasa tertentu ataupun untuk memberi kesempatan siswa mempraktekkan aspek bahasa yang sudah dikenal oleh guru.

e. Media Pembelajaran Bahasa Arab yang Efisien

Peserta didik saat ini menuntut guru untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan, menggembirakan dan menyenangkan. Karena itu, guru sangat memerlukan metode dan teknik-teknik baru dalam mengajar. Termasuk, dalam

mencari media pembelajaran sebagian dari *al-wasâil al-ta'limiyah* (alat bantu mengajar/*teaching aids*) yang sangat diperlukan.⁶

Saat ini, jenis media pembelajaran kian beragam dipasaran. Para pendidik bisa dengan mudah mendapatkannya di toko-toko buku maupun membelinya melalui internet. Namun, semua fasilitas tersebut memerlukan dana yang tidak sedikit, sehingga sekolah-sekola dan lembaga-lembaga pengajaran bahasa yang kurang mampu belum bisa memanfaatkan media tersebut. Atas pertimbangan itulah, guru dituntut lebih kreatif untuk menciptakan dan menemukan media pembelajaran efisien dan relatif murah, tidak memerlukan biaya yang mahal.

Disisi lain, banyak guru yang beranggapan bahwa media pembelajaran tidaklah terlalu penting dalam proses belajar. Ada juga yang menyatakan, membuat media pembelajaran hanyalah membuang waktu dan tenaga. Sebab, yang terpenting adalah cara guru mengajarkan dan menerangkan pelajaran di kelas. Dari pada harus repot-repot membuat media pembelajaran, lebih baik melakukan hal yang lebih terlihat urgensinya. Begitu barangkali pendapat sebagian guru yang tidak mau repot-repot menyiapkan media pembelajaran.

Sebenarnya bila kita bisa berpikir kreatif, apapun yang kita temukan disekitar kita bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Guru yang kreatif tidak akan terkungkung oleh pemikiran yang terlalu *filmet* bahwa media pembelajaran harus dibuat sebagus dan seideal mungkin. Paradigma Bahwa media pembelajaran haruslah sedemikian rupa dan sempurna harus dibuang jauh-jauh jika guru ingin maju dalam pengajarannya.

2. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

a. Pengertian Kemahiran Berbicara

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagai informasi. Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata merupakan alat untuk mengekspresikannya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial.

⁶ M. Abdul Hamid, Uril Bahrudin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran bahasa Arab pendekatan, metode, strategi, materi dan media* (UIN Malang Press: 2008), 189.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan merupakan mode ekspresi yang digunakan dan merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari anak-anak. Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kecekatan dan kecepatan dalam mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dan kebenaran dalam memilih kosakata dan kalimat dengan bahasa Arab secara lisan.⁷

Pada hakikatnya keterampilan berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa rumit. Dalam hal ini, kemahiran dikaitkan dengan pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar dan tepat. Jadi keterampilan ada kaitannya dengan masalah buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus dikatakan. Selain itu kemahiran juga berkaitan dengan sikap kemampuan mengatakan apa yang telah dipikirkan dan dirasakan dengan bahasa yang benar dan tepat. Jadi keterampilan berkaitan erat dengan kemampuan sistem leksikal, gramatikal, sematik dan tata bunyi, semua kemampuan itu memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki yang didalamnya dibutuhkan banyak latihan lisan.

Target yang harus dicapai dari keterampilan berbicara ini adalah kemampuan dan kelancaran berbahasa lisan atau berbicara atau berkomunikasi langsung sebagai fungsi utama bahasa. Jika target tersebut diatas telah tercapai maka dapat dikatakan telah berhasil.⁸ Seseorang dapat dikatakan terampil dalam bahasa asing, apabila dia dapat berbicara, membaca dan menulis sesuai dengan kaidah-kaidahnya dengan tepat dan benar, termasuk penguasaan *mufrâdat* menurut keperluan dan tujuan mempelajari bahasa Arab.

Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas, akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik dan tidak merangsang partisipan siswa. Hal itu terjadi karena penguasaan kosakata dan pola kalimat yang dikuasai oleh siswa terbatas, serta kurangnya latihan lisan yang intensif. Namun demikian, kunci keberhasilan tergantung pada guru. Apabila guru dapat memilih topik pembicaraan yang tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta memiliki kreativitas dalam

⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora: 2009), 138.

⁸ *Ibid.*,

mengembangkan model-model pelajaran berbicara yang bervariasi maka suasana kelas akan kondusif dan aktif.

Pada tahap-tahap pemulaan, latihan berbicara dapat dikatakan serupa dengan menyimak. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Namun harus disadari bahwa tujuan akhir dari keduanya berbeda. Tujuan akhir latihan menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah kemampuan ekspresi (*ta'bir*) yaitu mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain. Keduanya merupakan syarat mutlak bagi sebuah komunikasi lisan yang efektif secara timbal balik.

b. Teknik Pengajaran dan Keterampilan Berbicara

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, Komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Kegiatan berbicara dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh: Kemampuan mendengar, Kemampuan mengucapkan, dan Penguasaan (relatif) kosakata ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud/fikirannya.

Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa latihan berbicara ini merupakan kelanjutan dari latihan menyimak yang didalam kegiatannya juga terdapat latihan mengucapkan. Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan “ramai” dalam kelas bahasa. Akan tetapi terjadi sebaliknya, kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi mungkin karena penguasaan kosakata dan pola kalimat oleh siswa masih sangat terbatas. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada guru. Apabila guru secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa,

dan memilih kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang banyak sekali variasinya, tentu kemacetan tidak akan terjadi.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan berbicara ialah keberanian murid dan rasa tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara sekalipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar. Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.⁹

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen ini subyek dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control.¹⁰ Kelompok eksperimen adalah kelompok yang dalam pengajaran bahasa Arab menggunakan media ular tangga dan kelompok control adalah kelompok yang pengajaran bahasa Arab tidak disampaikan dengan media ular tangga. Pembagian dua kelompok tersebut untuk mengetahui pengaruh penggunaan media ular tangga dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima.

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan subyek penelitian. Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima.

⁹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), 110.

¹⁰ Moch Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya: Hilal, 2007), 78.

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

2. Variabel Penelitian

Rancangan eksperimen merupakan salah satu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat antar variabel dengan melakukan manipulasi variabel bebas. Dalam eksperimen ada dua variabel yang perlu diperhatikan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.¹² Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media ular tangga Sedangkan variabel terikat adalah kemahiran berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela Kota Bima.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan dokumen berupa catatan, transkrip dan surat kabar, majalah, notulen rapat leger, agenda. Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Soncolela.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai wasilah yang biasa digunakan oleh manusia untuk mengumpulkan data terhadap apa yang disaksikan dan didengar.¹³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengumpulkan data-data tentang materi ajar, media pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Soncolela.

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang diketahui.¹⁴ Sehubungan dengan penelitian ini angket yang digunakan adalah angket yang diberikan langsung kepada siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang pengaruh penggunaan media ular tangga dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab.

¹² Moch Ainin, *Metodologi Penelitian*, 77.

¹³ Zuqan Abidat, *Al Bahsul Ilmi wa Mafhumuhu wa Adawatuhu wa asasiyyatuhu*, (Riyad: Daru Usamah, 1416), 149.

¹⁴ Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta: Genta Press,2008), 277.

d. Tes/ ujian

Tes/ujian adalah sejumlah pertanyaan baik lisan, tulis atau praktek dengan perangkat tertentu. Tes dalam penelitian ini adalah ujian praktek untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media ular tangga.

e. Tehnik analisis data

Dalam penelitian ini tehnik yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah uji t.¹⁵

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(\sum x_1^2 + x_2^2)(N_1 + N_2)}{(N_1 + N_2 - 2)(N_1 \cdot N_2)}}$$

Keterangan

t= rata-rata yang dicari

X1= rata-rata $\bar{X}_1$

X2= rata-rata $\bar{x}_2$

N1= Jumlah sampel kelompok 1

N2= Jumlah sampel kelompok 2

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Hikmah

Peserta didik saat ini menuntut guru untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan, menggemirakan dan menyenangkan. Karena itu, guru sangat memerlukan metode dan teknik-teknik baru dalam mengajar. Termasuk, dalam mencari media pembelajaran sebagian dari *al-wasâil al-ta'limiyah* (alat bantu mengajar/*teaching aids*) yang sangat diperlukan.¹⁶

Sebenarnya bila kita bisa berpikir kreatif, apapun yang kita temukan disekitar kita bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Guru yang kreatif tidak akan terkungkung oleh pemikiran yang terlalu *filmet* bahwa media pembelajaran harus dibuat sebgus dan seideal mungkin. Paradigma bahwa media pembelajaran haruslah

¹⁵ Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2007), 105.

¹⁶ M. Abdul Hamid, Uril Bahrudin, Bisri Mustofa, *Pembelajaran bahasa Arab pendekatan, metode, strategi, materi dan media* (UIN Malang Press: 2008), 189.

sedemikian rupa dan sempurna harus dibuang jauh-jauh jika guru ingin maju dalam pengajarannya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan terwujud dengan dukungan terhadap pemanfaatan media yang tepat oleh para pendidik, yang akan mengantarkan peserta didik terhadap pemahaman terhadap informasi atau pesan yang disampaikan oleh pendidik.

Dari hasil penelitian menunjukkan deksripsi penggunaan media di pondok pesantren Darul Hikmah masih pada ruang lingkup penggunaan media konvensional saja, apalagi dalam konteks pemanfaatan media untuk pembelajaran *mahârah* kalam bahasa Arab masih pada level penggunaan media-media sekedarnya seperti papan tulis, spidol dan media konvensional lainnya. Ini menunjukkan bahwa kompetensi pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi masih sangat minim adanya. Ini ditunjukkan oleh data yang dihasilkan lewat pengamatan, dan angket yang disebar oleh peneliti terhadap populasi yang diteliti tentang penggunaan media yang dimanfaatkan pendidik pada proses pembelajaran maharah kalam di kelas dan data yang didapat mendeksripsikan bahwa penggunaan media di MTs Darul Hikmah masih sangat minim.

1. Efektifitas penggunaan Media Ular Tangga

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya menjadi jenuh, apalagi dalam proses pembelajaran bahasa, dimana peserta didik dibekali keterampilan bahasa dengan cara berlatih secara kontinyu adalah membosankan, sehingga keadaan media sangat dibutuhkan.¹⁷

Pada prinsipnya penggunaan media yang tepat akan mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Penerapan media ular tangga dalam konteks penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media yang tepat akan

¹⁷ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active learning dalam pembelajaran bahasa Arab* (UIN Malang Press: 2008), 99.

berpengaruh positif pada transfer pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Efektifitas penggunaan media ular tangga yang diuji coba oleh peneliti pada populasi siswa MTs Darul Hikmah mendeskripsikan bahwa media ular tangga berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa karena selain materinya yang telah dikembangkan juga didesain menarik sehingga siswa merasa senang dan tertarik dalam mempelajarinya.

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media ular tangga sebagai salah satu variabel yang dieksperimentkan maka peneliti membentuk dua kelas dari populasi yang ada, kelas pertama adalah kontrol berjumlah 20 peserta didik dari pouplulasi yang ada, pada kelas ini peneliti tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran maharah kalamnya, dan kelas eksperimen berjumlah 20 peserta didik dari populasi yang ada, pada kelas ini peneliti menggunakan media ular tangga dalam proses pembelajaran *mahârah kalâmnya*. Pembagian dua kelas dimaksud untuk mengetahui nilai terhadap efektifitas penggunaan media ular tangga terhadap materi *mahârah kalâm* yang menjadi variabel lainnya.

Gambaran untuk rata-rata nilai yang diperoleh dalam ujian akhir antara kelompok kedua kelas, kelas pertama adalah kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 70 dan kelompok eksperimen mendapat nilai rata-rata 76, data diatas didapat dengan menggunakan rumus: nilai hitung (t_0) adalah 42,70. Bila dikonsultasikan dengan nilai tabel pada taraf signifikan 5% dan $df = 20+20-2 = 38$, $t_{tabel} = 2,03$, pada taraf signifikansi 1% = 2,72. Dan karena nila (t_0) lebih besar dari t_{tabel} , maka h_0 ditolak dan menerima h_1 yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa arab siswa yang diajar dengan menggunakan media ular tangga dengan siswa yang tidak diajar dengan media ular tangga.

Dari hasil nilai data yang didapat pada kedua kelas yang telah diuji coba, maka dapat ditarik sebuah nilai akhir yaitu penggunaan media ular tangga memberikan implikasi positif terhadap efektifitas pembelajaran maharah kalam pada MTs. Darul Hikmah Soncolela Kota Bima.

E. KESIMPULAN

Simpuln yang mengacu pada hasil penelitian serta kajian yang telah dilakukan: *pertama*, mengenai deskripsi terhadap penggunaan media di MTs Darul Hikmah

Soncolela dapat disimpulkan bahwa minimnya penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran maharah kalam menjadi salah satu penghambat dalam pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disampaikan oleh pendidik.

Disinilah harus disadari betapa urgennya peran media pembelajaran dalam membantu pendidik dalam mentransfer pesan dalam kontek pembelajaran maharah kalam. Pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik menjadi sebuah keniscayaan bagi pendidik, seiring dengan berkembangnya teknologi dalam bentuk audio, visual, dan audio visual. Permainan ular tangga menjadi salah satu bagian dari media audio visual yang dapat pendidik manfaatkan dalam rangka mewujudkan pembelajaran maharah kalam yang efektif dan menyenangkan, yang dapat merangsang motivasi belajar dan tentunya berimplikasi pada peningkatan kompetensi peserta didik dalam memahami materi maharah kalam yang telah disajikan. *Kedua*, pemanfaatan media ular tangga pada MTs Darul Hikmah Soncolela terbukti menjadi sebuah solusi terhadap terwujudnya pembelajaran efektif lebih spesifik dan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran maharah kalam peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidat, Zuqan, *Al Bahsul Ilmi wa Ma'fhumuhu wa Adawatuhu wa asasiyyatuhu*, Riyad: Daru Usamah, 1416.
- Ainin, Moch., *Metodologi Penelitian bahasa Arab*, Surabaya: Hilal Pustaka, 2007.
- Ali, Mazkur Ahmad, *Tadris Funun Al Lughah Al Arabiyah*, Riyad: Darus Syawaf, 2002.
- Arsyad, Arsyad, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Asrori, Imam, *Aneka Permainan Penyegar Pembelajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Hilal Pustaka, 2008.
- Darwyan Syah, Supardi, Hasibuan Aziz, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Dian, Ladiswan, *Asalib wa Mabadi' Fi Tadrisil Lughah Silsilatu Tadrisil Lughah Al Injiliziyyah Ka Lughatis Saniyah*, Saudi: Jamiatul Malik, 1997.
- Hadidi, Ali, *Musykilah Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Lighairil Arab*, Beirut: Darul Katib Al arabi Wa An Nasyar, 1992.
- Hamid M Abdul, Baharuddin Uril, Mustofa Bisri, *Pembelajaran bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, UIN Malang Press, 2008.
- Hasan Syahati, *Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Baina An Nazdariyyah Wa At Tatbiq*, Mesir: Ad dirosah Misriyyah Al Bananiyyah, 1993.
- Jabir, Abdul hamid, *Mabahijul Bahsi Fit Tarbiyyah wa Ilmu An Nafsi*, Beirut: Darun Nahdoh, 1987.
- Mahnudah umi, Rosyidi Abdul Wahab, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Press, 2008.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Syah, Darwyan, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Usman, Ahmad, *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta: Genta Press, 2008.